

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap individu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan akan dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, pada hakikatnya setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pernyataan tersebut dimuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pengakuan atas hak pendidikan bagi setiap warga negara juga diperkuat dalam berbagai deklarasi internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia juga aktif dalam memberikan perhatian yang sama terhadap hak untuk memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus atau ABK.

Istilah anak berkebutuhan khusus atau ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya (Ika Febrian, 2021, hlm.9). Dalam latar belakang pendidikan, anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak (individu) dengan hambatan perkembangan yang memerlukan dan membutuhkan pelayanan pendidikan khusus yang berbeda dengan anak-anak lain. Pelayanan pendidikan yang berbeda atau disebut dengan pelayanan pendidikan khusus membuat penerimanya disebut dengan peserta didik berkebutuhan khusus (Jaya, 2017, hlm. 38).

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik dengan hambatan pendengaran atau seringkali dikenal dengan peserta didik tunarungu merupakan salah satu klasifikasi dari peserta didik yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud nomor 157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4 ayat 1. Peserta didik tunarungu ialah peserta didik yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali (Hasmira et al., 2016, hlm. 1). Dampak dari kesulitan mendengar tersebut berimplikasi pada terhambatnya proses komunikasi dan penguasaan pembelajaran. Namun disamping itu peserta didik tunarungu memiliki potensi yang cukup baik secara sosial maupun secara akademik sehingga diperlukan sebuah wadah yang tepat untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan lembaga khusus yang memiliki kewajiban untuk memberikan pembelajaran kecakapan hidup yang berorientasi pada keterampilan vokasional (Anjarsari & Soendari, 2020). Melalui lembaga inilah anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan hambatan pendengaran dapat mengembangkan bakatnya, memperluas pengetahuannya, dan menerima berbagai keterampilan yang telah tersedia, sehingga peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya pendidikan keterampilan dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus, maka pemerintah tidak hanya merumuskan program pendidikan vokasional bagi sekolah-sekolah khusus kejuruan, namun juga dirancang untuk diterapkan pada sekolah luar biasa. Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar penyelenggaraan pendidikan khusus di Indonesia yang menetapkan bahwa pemberian keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus adalah 60–70% dari seluruh muatan isi kurikulum, artinya pendidikan vokasional memiliki porsi yang besar dalam pembelajaran di sekolah luar biasa, namun tetap harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai insan visual, prinsip utama dalam pembelajaran keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran harus didasarkan dengan pemanfaatan organ penglihatan secara optimal. Karena keterampilan adalah pembelajaran yang berbuah hasil karya anak, maka dalam pembelajaran keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran ditujukan untuk mengembangkan dua aspek krusial, yaitu aspek visual dan motorik. Salah satu keterampilan yang dinilai mampu mengkombinasikan kedua aspek tersebut ialah keterampilan membuat (Anjarsari & Soendari, 2020). Bagi peserta didik yang tidak memiliki hambatan dalam pendengarannya, pembelajaran membuat tidaklah terlalu sulit untuk diajarkan, namun bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tentunya akan berdampak pada kemampuan untuk memahami sebuah instruksi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan membuat diutamakan lebih banyak terlaksananya kegiatan praktik dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Studi eksplorasi awal yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Manggar menemukan informasi bahwa salah satu pembelajaran keterampilan vokasional yang diajarkan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di sekolah ini adalah keterampilan membuat. Pembelajaran membuat yang diajarkan adalah batik tulis. Namun berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru keterampilan membuat didapatkan hasil bahwa pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis yang diselenggarakan hanya sebatas pembelajaran di kelas. Artinya, guru keterampilan vokasional batik hanya memberikan keterampilan sebatas untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar, bukan terfokus untuk memenuhi kebutuhan belajar yang hasilnya akan mencetak peserta didik dengan hambatan pendengaran yang profesional dan berkompeten untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SLB Negeri Manggar didapatkan informasi bahwa dari tahun ke tahun keterampilan vokasional membuat di SLB Negeri Manggar selalu berada dalam kategori peminat terendah dibandingkan dengan keterampilan vokasional lainnya.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut dikarenakan peserta didik dengan hambatan pendengaran beranggapan bahwa membuat merupakan kegiatan membosankan dan sulit karena pengerjaannya yang cukup lama serta membutuhkan ketelatenan dan kreativitas yang tinggi.

Menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan hambatan pendengaran pada keterampilan vokasional, khususnya keterampilan membuat bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan peran dan dukungan dari berbagai sektor, sehingga keberminatan peserta didik akan keterampilan membuat bisa muncul. Guru menjadi sektor esensial dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam keterampilan vokasional. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan vokasional, seorang guru dituntut untuk menyelenggarakannya melalui proses yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Salah satu tahapan tersebut adalah asesmen (Sani, 2016, hlm. 4).

Asesmen merupakan hal yang sangat esensial yang harus dilakukan seorang guru sebelum pemberian layanan yang tepat terhadap peserta didik dengan hambatan pendengaran karena menggali minat, kebutuhan dan kemampuan seseorang terhadap keterampilan vokasional merupakan hal dasar yang sangat penting sebagai acuan guru untuk mengembangkan program keterampilan vokasional (Prayogo, 2017, hlm. 21). Namun realita di lapangan ditemukan bahwa SLB Negeri Manggar belum menerapkan proses asesmen tersebut. Proses menemukenali kondisi faktual setiap peserta didik di sekolah selama ini hanya dilakukan dengan proses pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing selama proses pembelajaran, serta pertimbangan dari orang tua. Salah satu alasan belum diterapkannya proses asesmen adalah menimbang kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, kurangnya fasilitas, serta menimbang pola emosi peserta didik yang sering berubah-ubah sehingga dikhawatirkan nantinya jenis keterampilan vokasional yang diajarkan juga harus dilakukan perubahan.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat di SLB Negeri Manggar adalah program pembelajaran yang tidak dibakukan. Artinya program tersebut hanya dibuat untuk formalitas administrasi pendidikan yang harus dilaporkan setiap akhir semester, sedangkan

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kenyataannya program tersebut seringkali tidak diterapkan. Hal tersebut semakin diperparah dengan tidak adanya evaluasi sebagai bentuk refleksi sehingga menggambarkan kebutuhan pembelajaran yang lebih sesuai bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, dapat terlihat bahwa proses pembelajaran keterampilan membatik di SLB Negeri Manggar dapat terlaksana dikarenakan sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk membatik. Namun dikarenakan ruangan khusus yang digunakan untuk keterampilan membatik belum tersedia menyebabkan proses pembelajaran membatik seringkali dilakukan di kelas ataupun menumpang di ruangan keterampilan vokasional lainnya, seperti ruang menjahit. Selain itu, sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran membatik cukup kompeten. Meskipun tidak terdapat guru yang secara khusus merupakan lulusan seni rupa, namun guru yang mengampu program khusus membatik di SLB Negeri Manggar sudah kompeten dikarenakan sering mengikuti kegiatan pelatihan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Pembelajaran keterampilan membatik di SLB Negeri Manggar sudah berjalan lama. Namun pembelajaran yang dilakukan saat ini bisa dikatakan kurang inovatif, dikarenakan kurang bervariasinya motif yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Sehingga beberapa motif yang dihasilkan hanya motif umum, seperti motif bunga ataupun hewan. Padahal motif-motif batik yang berbasis kearifan lokal suatu daerah menjadi suatu hal yang menarik dan potensial untuk diajarkan kepada peserta didik dengan hambatan pendengaran karena harganya yang lumayan tinggi di pasaran, dan peluang kerjasama dengan mitra DU/DI yang terbuka lebar.

Salah satu motif batik yang cukup dikenal baik dikancah nasional maupun mancanegara adalah batik daun simpor. Motif ini terinspirasi oleh tanaman Simpor (*Dillenia Suffruticosa*) yang merupakan tanaman khas Belitung (Maududi, 2009, hlm. 28). Daun Simpor biasanya digunakan untuk membungkus makanan karena memiliki aroma yang khas. Batik bermotif daun simpor ini dipilih untuk diajarkan karena didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Selain memperkenalkan peserta didik dengan hambatan pendengaran akan budaya daerah, batik ini juga diproduksi

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh beberapa rumah batik di Belitong, diantaranya ialah Rumah “Ahok”, sanggar batik de simpor, sepiak belitong, dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bisa membekali peserta didik dengan hambatan pendengaran keterampilan membatik, khususnya motif daun simpor ini agar peserta didik mampu terjun di industri kerja yang disalurkan melalui kegiatan magang ataupun kegiatan kerjasama lainnya antara sekolah dengan industri yang bergerak di bidang batik. Selain itu, melalui pembelajaran keterampilan batik tulis bermotif daun simpor juga diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dasar membatik yang baik, agar peserta didik mampu melakukan tahapan-tahapan dalam proses membatik, mampu mengaplikasikan keterampilan membatik dalam kehidupannya, serta mengoptimalkan kemampuan visual dan motorik peserta didik.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan program keterampilan batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari, menemukan, dan mengembangkan program dengan formula yang tepat guna dengan tujuan agar program yang dikembangkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan membatik di sekolah sehingga mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berprestasi, terampil, dan mandiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional Batik Tulis Bermotif Daun Sempor Bagi Peserta Didik Dengan Hambatan Pendengaran Tingkat SMALB DI SLB Negeri Manggar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengembangkan program keterampilan yang telah berlangsung di sekolah menjadi program yang lebih efektif untuk dilaksanakan. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar?”.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi sub-sub pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB yang dilaksanakan di SLB Negeri Manggar?
2. Bagaimana profil kemampuan peserta didik hambatan pendengaran yang belajar keterampilan vokasional batik tulis tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar?
3. Bagaimana rumusan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar?
4. Bagaimana keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar yang telah disusun?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tujuan, yaitu tujuan secara umum, dan tujuan secara khusus. Kedua tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar.

1.3.2 Tujuan Secara Khusus

Bertitik tolak dari tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objektif program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB yang dilaksanakan di SLB Negeri Manggar, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui profil kemampuan peserta didik hambatan pendengaran yang belajar keterampilan vokasional batik tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar (profil minat dan kemampuan prasyarat, profil kemampuan vokasional dasar, dan profil kemampuan vokasional khusus).
3. Merumuskan program pembelajaran keterampilan batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar.
4. Mengetahui keterlaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB di SLB Negeri Manggar yang telah disusun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi secara konseptual untuk menjawab permasalahan mengenai keterampilan vokasional, khususnya keterampilan batik bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Data dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun program vokasional lainnya bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di sekolah luar biasa berdasarkan kondisi faktual peserta didik.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang detail tentang pembuatan program keterampilan vokasional batik, khususnya keterampilan batik tulis bermotif daun simpor bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi bagi guru dalam upaya pengembangan

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran keterampilan yang variatif di kelas, khususnya kelas dengan hambatan pendengaran tingkat SMALB.

2. Bagi Sekolah / Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih program pembelajaran keterampilan yang dapat dipergunakan dalam pengembangan keterampilan membatik tulis, khususnya batik tulis bermotif daun simpur bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat suatu perubahan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran yaitu meningkatnya kemampuan membatik tulis bermotif daun simpur bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, sehingga keterampilan tersebut bisa menjadi modalitas peserta didik dalam menjalani hidup dan persiapan karir di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam penelitian sehingga dapat melakukan komparasi antara teori dan praktik atau kenyataan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pengembangan program keterampilan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini mengacu pada sistematika penulisan karya tulis ilmiah/skripsi yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut pemaparannya:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini menggambarkan penelitian secara umum yang terdiri dari lima subbab yaitu latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Teori

Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisi landasan teoritis yang mendukung pelaksanaan yang dilakukan dan berlandaskan judul penelitian yang

Junita Al Fora, 2022

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL BATIK TULIS BERMOTIF DAUN SIMPOR BAGI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI MANGGAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari konsep program pembelajaran, konsep pembelajaran keterampilan, konsep keterampilan vokasional, konsep tata busana, konsep batik tulis, konsep batik tulis bermotif daun simpor, konsep pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional batik tulis bermotif daun simpor, dan konsep peserta didik dengan hambatan pendengaran.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai penggunaan metode dalam penelitian, terdiri dari enam subbab yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, *instrument* penelitian, pengujian keabsahan data dan analisis data.

1.5.4 BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini berisikan seluruh temuan dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan melalui pengolahan data berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan.

1.5.5 BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian yang berisikan kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan penafsiran peneliti dari analisis temuan di lapangan.